

# PENGARUH PERPUTARAN KAS, PIUTANG, DAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN KONSTRUKSI YANG *LISTING* DI BURSA EFEK INDONESIA

Andi Zulfikar Syukriadi\*)

Mahasiswa Magister Manajemen UMI

email : [Andi\\_zulfikar17@yahoo.com](mailto:Andi_zulfikar17@yahoo.com)

Lukman Chalid\*)

Dosen Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia

Mursalim\*)

Dosen Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia

**Abstract :** *This study aims to analyze (1) the effect of cash turnover on profitability, (2) the effect of receivable turnover on profitability, and (3) the effect of inventory turnover on profitability in pharmaceutical companies listed in Indonesia Stock Exchange. The results showed that together the three independent variables, which consist of cash turnover, receivable turnover, and inventory turnover have a positive and significant effect on the profitability of the company, which is shown through the value of  $F_{hitung} = 4.057$  and Probability (sig) =  $0.014 < 0.050$ . Similarly, the contribution or contribution of the three independent variables is very large on the profitability of the company. This is indicated by the magnitude of the coefficient of determination ( $R^2$ ) =  $0.253$  or  $25.30\%$ . While equal to  $0.747$  or  $74.70\%$  influenced by other variables that are not used as variables in this study. The result of regression coefficient also shows that the cash turnover and inventory turn over each have a positive and significant effect on profitability, while receivable turnover has a negative and insignificant effect on the profitability of Construction companies listed in Indonesia Stock Exchange.*

**Keywords:** *Cash Turnover, Accounts Receivable Turnover, Inventory Turnover, and Profitability*

**Abstrak :** *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas, (2) pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas, dan (3) pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama ketiga variabel bebas (independent variable), yaitu yang terdiri dari perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, yaitu ditunjukkan melalui nilai  $F_{hitung} = 4,057$  dan Probability (sig) =  $0,014 < 0,050$ . Demikian pula kontribusi atau sumbangan pengaruh ketiga variabel independen tersebut adalah sangat besar terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini ditunjukkan melalui besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) =  $0,253$  atau  $25,30\%$ . Sedangkan sebesar  $0,747$  atau  $74,70\%$  dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijadikan variabel dalam penelitian ini. Hasil koefisien regresi menunjukkan pula bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.*

**Kata Kunci:** *Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan Profitabilitas*

## PENDAHULUAN

Pasar konstruksi Indonesia telah berkembang secara signifikan, didorong

oleh pesatnya pertumbuhan pasar properti atau real estate dalam negeri, peningkatan investasi swasta dan belanja

pemerintah. Kontribusi sektor konstruksi terhadap produk domestik bruto (PDB) tanah air telah tumbuh dari sekitar 7,07 persen di tahun 2009 menjadi 13 persen pada 2014 dan telah mendorong pertumbuhan industri bahan bangunan dan konstruksi Indonesia. Pasar konstruksi diproyeksikan tumbuh sebesar 14,26 persen mencapai Rp 446 triliun pada tahun 2015 dan akan menjadi salah satu sektor yang paling menjanjikan berkat percepatan rencana pembangunan infrastruktur pemerintah. Sektor konstruksi memiliki peranan penting dalam perekonomian negara karena mempengaruhi sebagian besar sektor perekonomian negara dan merupakan kontributor penting bagi proses pembangunan infrastruktur yang menyediakan fondasi fisik dimana upaya pembangunan dan peningkatan standar kehidupan dapat terwujud.

Pengelolaan kas, piutang dan persediaan secara efektif dan efisien sangatlah penting bagi perusahaan dalam menentukan besarnya modal kerja yang akan diinvestasikan perusahaan untuk mencapai keuntungan yang diharapkan. Dapat dikatakan bahwa manajer keuangan berkewajiban untuk mengatur permodalan dan belanja perusahaan, sehingga tidak terjadi keadaan dimana perusahaan kekurangan modal yang akan mengakibatkan terhambatnya aktivitas.

Salah satu unsur dari modal kerja yang penting adalah kas. Kas diperlukan dalam membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap. Pengeluaran kas suatu perusahaan dapat bersifat terus menerus atau *continue*, misalkan pengeluaran kas untuk pembelian barang mentah, pembayaran upah buruh, gaji dan lain sebagainya.

Selain kas dalam aktiva lancar terdapat piutang. Piutang timbul karena perusahaan melakukan penjualan secara kredit untuk memperbesar volume

penjualannya. Penjualan kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan piutang, dan barulah kemudian pada hari jatuh tempo terjadi aliran kas masuk yang berasal dari pengumpulan piutang tersebut.

Piutang merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus dalam rantai perputaran modal kerja. Manajemen piutang merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan yang menjual produknya dengan kredit. Dengan makin besarnya volume penjualan kredit setiap tahunnya berarti bahwa perusahaan itu harus menyediakan investasi yang lebih besar lagi dalam piutang. Makin besarnya jumlah piutang perusahaan berarti makin besar pula risiko yang harus ditanggung oleh perusahaan, tetapi bersamaan dengan itu juga memperbesar keuntungannya.

Aktiva lancar lain yang dapat mempengaruhi tingkat keuntungan serta kinerja perusahaan adalah *inventory* atau persediaan. *Inventory* sebagai elemen utama dari modal kerja yang merupakan aktiva yang juga selalu dalam keadaan berputar, dimana secara terus menerus akan mengalami perubahan. Masalah investasi dalam persediaan merupakan masalah pembelanjaan aktif, seperti halnya investasi dalam aktiva-aktiva lainnya. Dalam menentukan besarnya investasi atau alokasi modal dalam persediaan atau *inventory* mempunyai efek yang langsung terhadap keuntungan atau profitabilitas perusahaan. Kesalahan dalam penetapan besarnya investasi dalam persediaan akan menekan keuntungan atau profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan

dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba. Profitabilitas yang dikaitkan dengan modal kerja dapat diartikan dengan penjualan dikurangi beban atau disebut laba operasi.

Berdasarkan fenomena dan uraian di atas, penulis tertarik untuk menganalisis pengaruh kas, piutang dan persediaan pada perusahaan konstruksi yang *listing* di BEI dalam kaitannya dengan tingkat profitabilitas yang dituangkan dalam tesis yang berjudul “**Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, dan Persediaan terhadap Profitabilitas** pada perusahaan Konstruksi yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia”

### **RUMUSAN MASALAH**

Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan konstruksi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia?

Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan konstruksi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia?

Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan konstruksi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia?

### **TUJUAN PENELITIAN**

Untuk menganalisis pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan konstruksi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.

Untuk menganalisis pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan konstruksi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.

Untuk menganalisis pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan konstruksi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.

### **TINJAUAN TEORITIS**

Setiap perusahaan yang akan melakukan aktivitas selalu membutuhkan

modal kerja. Modal kerja digunakan untuk membelanjai operasi dalam perusahaan sehari-hari, misalnya untuk pembelian bahan baku. Modal yang dikeluarkan maupun modal yang diperoleh dari hasil penjualan produknya dalam waktu yang pendek, akan digunakan lagi untuk membiayai operasi selanjutnya. Modal kerja yang digunakan akan tetap berputar setiap periode selama perusahaan masih menjalankan aktivitasnya. Basyaib (2007:123) modal kerja disebut sebagai modal kerja bersih, adalah aset lancar dikurangi utang lancar. Modal kerja adalah ukuran cadangan yang dimiliki perusahaan jika harus memenuhi kewajibannya dalam satu siklus operasi perusahaan. Sutrisno (2009:42) modal kerja adalah dana yang diperlukan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah, membayar hutang dan pembayaran lainnya. Mengenai definisi modal kerja, menurut Riyanto (2012:57) ada tiga konsep atau definisi yang menyebutkan tentang modal kerja yaitu: (1) Konsep kuantitatif; (2) Konsep kualitatif; dan (3) Konsep fungsional. Secara spesifik, modal kerja pada umumnya mempunyai tingkat keuntungan yang lebih rendah dibandingkan dengan investasi pada aktiva tetap. Karena itu modal kerja yang kecil akan lebih menguntungkan perusahaan (profitabilitas meningkat). Sebaliknya, modal kerja yang terlalu kecil akan menaikkan risiko perusahaan (khususnya risiko likuiditas). Dari sudut pandang risiko, modal kerja yang lebih tinggi akan menguntungkan perusahaan, karena risiko menjadi lebih rendah (meskipun profitabilitas juga akan menurun) Hanafi (2011:520).

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja.**

Faktor eksternal. Industri tertentu cenderung mempunyai utang lancar

lebih besar. Sebagai contoh, usaha retail menggunakan aktiva lancar (biasanya dalam bentuk barang dagangan) yang lebih besar dibandingkan dengan industri manufaktur. Barang dagangan biasanya diperoleh melalui pendanaan yang spontan (utang dagang), sehingga aktiva lancar yang tinggi akan mengakibatkan utang dagang yang tinggi juga,

Faktor internal kebijakan manajemen. Manajemen mempunyai pilihan apakah menggunakan utang lancar yang lebih tinggi atau yang rendah. Jika fleksibilitas manajemen cukup tinggi, manajemen akan menggunakan utang lancar yang lebih kecil. Manajemen yang agresif akan menggunakan utang yang lebih tinggi, karena utang yang lebih tinggi memberikan profitabilitas yang tinggi, meskipun risiko juga akan semakin meningkat.

### **Manajemen Kas**

Menurut Atmaja (2008:385) kas merupakan aktiva yang tidak memberikan penghasilan (non earning asset). Kas dibutuhkan untuk membayar gaji dan bahan baku, membeli aktiva tetap, membayar pajak, melunasi utang, membayar dividen, dan lain-lain. Hanafi (2011:537) kas merupakan aset yang paling tidak produktif dibandingkan asset lainnya. Karena itu ditinjau dari sisi produktivitas, memegang asset seminimal mungkin merupakan pilihan yang baik untuk perusahaan. Martono dan Harjito (2003:116) kas merupakan salah satu dari bagian aktiva yang memiliki sifat paling lancar (paling likuid) dan paling mudah berpindah tangan dalam satu transaksi. Transaksi tersebut misalnya untuk pembayaran gaji atau upah pekerja, membeli aktiva tetap, membayar hutang, membayar dividen dan transaksi lain yang diperlukan perusahaan.

### **Manajemen Piutang**

Menurut Martono (2010:95) piutang merupakan tagihan perusahaan

kepada pelanggan/pembeli atau pihak lain yang menjual produk perusahaan secara kredit. Penjualan kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas namun menimbulkan piutang dan barulah kemudian pada hari jatuh temponya terjadi aliran kas masuk (cash inflow) yang berasal dari pengumpulan piutang tersebut. Kebijakan penjualan kredit yang timbul akibat adanya piutang ini tentunya akan menimbulkan biaya bagi perusahaan. Biaya tersebut antara lain adalah administrasi piutang, biaya modal atas dana yang tertanam dalam piutang, biaya penagihan dan biaya piutang yang mungkin tidak tertagih. Namun biaya piutang tersebut dapat terimbangi dengan meningkatnya penjualan perusahaan. Piutang dagang (account receivable) terjadi ketika perusahaan menjual barang atau jasa secara kredit, bukan tunai. Ketika uang tunai diterima, piutang akan berkurang dengan jumlah yang sama. Tingkat piutang yang tinggi akan mengurangi arus kas dan piutang tak tertagih (bad debt) akan mengurangi keuntungan dari penjualan (Atmaja, 2008:395). Manajemen piutang merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan terutama menyangkut masalah pengendalian jumlah piutang, pengendalian pemberian dan pengumpulan piutang, dan evaluasi terhadap kebijakan kredit yang dijalankan oleh perusahaan. Hanafi (2011:556) ada dua faktor yang mempengaruhi besar kecilnya piutang dagang, yaitu: Faktor eksternal, dan Faktor internal

### **Manajemen Persediaan**

Menurut Riyanto (2012:69) persediaan merupakan elemen utama dari modal kerja yang merupakan aktiva dalam keadaan selalu berputar dan terus menerus mengalami perubahan. Penentuan besarnya investasi atau alokasi modal dalam persediaan

mempunyai efek langsung terhadap keuntungan perusahaan. Karena jika terjadi kesalahan dalam penentuan besarnya investasi dalam persediaan akan menekan keuntungan perusahaan. Begitu juga sebaliknya, jika investasi terlalu kecil dalam persediaan akan mempunyai efek yang menekan keuntungan juga. Karena kekurangan material, perusahaan tidak dapat bekerja dengan luas produksi yang optimal. Perusahaan harus memelihara persediaan barang dalam proses dalam jumlah tertentu selama proses produksi. Maka diperlukan manajemen persediaan yang baik dan semua manajer akan terlibat dalam pengelolaan persediaan untuk menjaga besarnya persediaan guna mencapai tujuan perusahaan secara efektif dan efisien. Menurut Martono (2010:84) kebijakan persediaan perlu dilakukan oleh manajer agar dapat menjamin kelancaran proses produksi, dapat dijangkau oleh dana yang tersedia, dan dapat mencapai jumlah pembelian optimal.

Menurut Riyanto (2012:74) pada perusahaan manufaktur adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi besarnya persediaan bahan baku adalah resiko kehabisan Persediaan. Besar kecilnya resiko kehabisan persediaan tergantung kepada kebiasaan para distributor bahan baku yang menyerahkan barang pesanan kita sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat jika barang pesanan dikirimkan sesuai dengan perencanaan berarti resiko kehabisan barang sangat kecil namun jika barang pesanan dikirimkan tidak sesuai berarti resiko kehabisan persediaan sangat besar sehingga perlu mempunyai persediaan yang besar. Hubungan antara Biaya Penyimpanan di Gudang dengan Biaya-Biaya Ekstra yang Harus Dikeluarkan Sebagai Akibat dari Kehabisan Persediaan di Lain Pihak. Yang merupakan biaya ekstra yang harus dikeluarkan apabila

kehabisan persediaan antara lain adalah biaya pesanan pembelian darurat, biaya ekstra yang diperlukan agar supaya para produsen bahan baku akan segera menyerahkan produk pesanan kita, kemungkinan kerugian karena adanya keterlambatan produksi dan lain-lain. Apabila ternyata biaya-biaya ekstra yang harus dikeluarkan karena kehabisan persediaan lebih mahal daripada biaya penyimpanannya, maka perlu adanya persediaan yang besar. Sebaliknya apabila biaya penyimpanannya lebih mahal maka tidak diperlukan persediaan yang besar.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasionalnya.

Profitabilitas menggambarkan pendapatan yang dimiliki perusahaan untuk membiayai investasi. Profitabilitas menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi investor. Profitabilitas merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung menggunakan hutang yang relatif kecil karena laba ditahan yang tinggi sudah memadai untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan.

Menurut Purba, (2011:23) perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil karena tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar pendanaan internal. Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan menggunakan laba ditahan sebelum memutuskan untuk menggunakan hutang. Sedangkan menurut Hanafi dan Halim (2007:83)

rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu. Harahap (2008:304) mendefinisikan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

### **Ukuran Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2008:196), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Sedang Hanafi dan Halim(2007:83) rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu. Beberapa indikator rasio profitabilitas yang dapat digunakan yaitu:

*Return On Assets (ROA)*, Menurut Hanafi dan Halim (2007:84) rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektifitas pengelolaan aset yang berarti semakin baik. Return on asset atau return on investment menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Analisa ROA bersifat menyeluruh dan digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Atau untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan, sehingga dapat menghasilkan keuntungan. Rasio atau pedoman yang baik adalah > 5%,

*Return On Equity (ROE)*, Menurut Hanafi dan Halim (2007:84) rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Hanafi dan Halim (2007:84) angka yang tinggi untuk ROE menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi. Rasio ROE tidak memperhitungkan deviden maupun capital gain untuk pemegang saham. Karena rasio ini bukan pengukur return yang diterima pemegang saham yang sebenarnya. ROE dipengaruhi oleh ROA dan tingkat penggunaan utang. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang semakin besar maka rasio ini juga akan semakin besar. Rasio atau pedoman yang baik adalah antara 20% -40%,

*Net Profit Margin (NPM)*, Menurut Hanafi dan Halim (2007:83) rasio ini diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu. Profit Margin yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu (Hanafi dan Halim, 2007:83). Secara umum rasio yang rendah menunjukkan ketidakefisien manajemen (Hanafi dan Halim, 2007:83). Rasio ini untuk membandingkan antara keuntungan ssesudah pajak dengan penjualan, sehingga dari perhitungan ini dapat diketahui berapa keuntungan per rupiah penjualan. Apabila gross profit margin selama suatu periode tidak berubah sedangkan net profit margin mengalami penurunan maka berarti bahwa biaya meningkat relatif lebih besar daripada peningkatan penjualan. "Rasio atau pedoman yang baik adalah > 5%".

### **Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas**

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan kas,

karena kas merupakan elemen dari modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya dan dapat dipergunakan untuk menguasai atau memiliki barang atau jasa yang diinginkan. Dalam hal ini termasuk pula pengertian simpanan uang yang berada di bank yang setiap saat dapat diambil atau digunakan. Jumlah kas di dalam perusahaan sebaiknya jangan terlalu besar karena akan banyak uang yang menganggur sehingga akan memperkecil profitabilitasnya (Martini dan Sugiharto, 2005:134). Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan jumlah rata-rata kas. Rahma (2011) menyatakan bahwa perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik, ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar (Riyanto, 2012).

### **Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas**

Perputaran piutang yang dimiliki suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan jumlah penjualan kredit. Jumlah piutang dagang dan kegiatan taksiran waktu pengumpulannya dapat diketahui dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut yaitu dengan membagi jumlah penjualan kredit dengan piutang rata-rata. Misalnya perputaran piutang 20 kali artinya dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 20 kali. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang berarti semakin cepat dana yang diinvestasikan pada piutang dagang dapat ditagih menjadi uang tunai atau menunjukkan modal kerja yang ditanam dalam piutang

rendah. Sebaliknya jika tingkat perputaran piutang rendah berarti piutang dagang membutuhkan waktu yang lebih lama untuk dapat ditagih dalam bentuk uang tunai atau menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang besar. Piutang muncul karena perusahaan melakukan penjualan secara kredit untuk meningkatkan volume usahanya. Riyanto (2010:90) menyatakan perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat.

### **Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas**

Persediaan barang merupakan elemen utama dari modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar, dimana secara terus-menerus mengalami perubahan dalam kegiatan perusahaan. Perusahaan pabrikasi pada umumnya mempunyai tiga jenis persediaan, yaitu bahan baku, barang dalam proses (barang setengah jadi) dan barang jadi. Penetapan besarnya investasi dalam persediaan akan berpengaruh terhadap keuntungan yang akan diperoleh perusahaan (Martini dan Sugiharto, 2005:134). Pengelolaan persediaan merupakan suatu pekerjaan yang sulit, dimana kesalahan dalam menentukan tingkat persediaan dapat berakibat fatal. Raharjaputra (2009) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan, begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan.

Munawir (2010) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

## **PENELITIAN TERDAHULU**

Deanenes Isywardhana (2015) meneliti “Pengaruh Perputaran Kas, Persediaan, dan Piutang terhadap Profitabilitas” hasil penelitian koefisien determinasi ( $R^2$ ) bernilai sebesar 0,95% sedangkan sisanya 99,05% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian. Secara simultan Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Secara parsial Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Irman Deni (2015) meneliti “Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Piutang dan Persediaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” hasil penelitian variabel perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas sedangkan perputaran persediaan juga memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan koefisien determinasi, nilai adjusted R dalam model regresi perusahaan manufaktur diperoleh sebesar 0,194 hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel independen (perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan) terhadap variabel dependen (Return on Assets) yang dapat dihasilkan persamaan ini adalah sebesar 19,4%, sedangkan sisanya 80,6%

dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam regresi ini.

Kun Muflihati (2014) meneliti “Pengaruh Perputaran Kas, Piutang dan Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Pakan Ternak” hasil penelitian Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan industri pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, perputaran Piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan industri pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, perputaran Piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan industri pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Fandy Giyono Saputro (2014) meneliti “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN bidang Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013” hasil penelitian (a) kinerja keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk pada periode 2010-2013, menunjukkan bahwa perusahaan selalu mendapatkan predikat Sehat Kategori A; (b) kinerja keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk pada periode 2010-2013, menunjukkan bahwa perusahaan selalu mendapatkan predikat Sehat Kategori AA; (c) kinerja keuangan PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk pada periode 2010-2013, menunjukkan bahwa perusahaan selalu mendapatkan predikat Sehat Kategori A. (2) Perkembangan kinerja keuangan dari ketiga perusahaan BUMN bidang konstruksi periode 2010-2013 secara keseluruhan dengan bertumpu pada akumulasi bobot penilaian menunjukkan kinerja yang cenderung mengalami peningkatan.

Aulia Fahrani (2012) meneliti “Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, dan Persediaan terhadap Profitabilitas pada Industri Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2011” hasil penelitian pengaruh perputaran kas ( $X_1$ )



terhadap profitabilitas diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang sedang antara kas dengan profitabilitas, dari hasil pengujian hipotesis bahwa thitung < ttabel sehingga H0 diterima, artinya perputaran kas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variable profitabilitas. Hasil pengujian untuk menguji pengaruh perputaran piutang (X2) terhadap profitabilitas diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang sangat lemah antara perputaran piutang dengan profitabilitas. perputaran piutang (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variable profitabilitas. Hasil pengujian untuk menguji pengaruh perputaran persediaan (X3) terhadap profitabilitas terdapat hubungan yang kuat antara perputaran persediaan dengan profitabilitas. Hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa thitung < ttabel sehingga H0 ditolak, artinya perputaran persediaan (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap variable profitabilitas.

## METODE PENELITIAN

### Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua Pendekatan, yaitu pendekatan deskriptif (*descriptive research*) dan pendekatan eksplanatori (*explanatory research*). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, karena peneliti berusaha untuk menjelaskan hasil penelitian dengan menggunakan tabel, gambar dan grafik mengenai data yang telah diolah. Sedangkan pendekatan eksplanatory digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen (*independend variables*) terhadap variabel dependen (*dependend variables*).

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian dilakukan pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdiri atas Acset Indonusa Tbk, Adhi Karya

(Persero) Tbk, Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk, Indonesia Pondasi Raya Tbk, Mitra Pemuda Tbk, Nusa Raya Cipta Tbk, Paramita Bangunan Saran Tbk, Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk, Surya Semesta Internusa Tbk, Total Bangun Persada Tbk, Wijaya Karya (Persero) Tbk, dan Waskita Karya (Persero) Tbk. Penelitian dilakukan dengan cara penelitian sekunder yaitu mengambil data atau informasi melalui akses internet ke website dan link lainnya yang memberikan tambahan informasi tentang masalah dalam penelitian. Waktu penelitian dilakukan sejak bulan Juli 2017 sampai dengan September 2017.

### Defenisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen dan variabel independen.

Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas (Y) yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). ROA diperoleh dari laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva, atau dengan formulasi sebagai berikut (Sudana, 2011 : 22):

***Return on Assets* = (Laba Bersih Setelah Pajak / Total Aktiva)**

Variabel Independen (*Independent Variabel*)

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 3, yaitu sebagai berikut: Tingkat perputaran Kas (X<sub>1</sub>), adalah rasio antara penjualan pada perusahaan Farmasi selama satu tahun dengan piutang yang dapat ditagih. Adapun rumusnya sebagai berikut:

**Tingkat Perputaran Kas = (Penjualan / Kas) = ..... kali**

Tingkat perputaran Piutang (X<sub>2</sub>), adalah rasio antara harga pokok penjualan pada perusahaan Farmasi dalam satu tahun

dengan persediaannya. Adapun rumusnya sebagai berikut:

**Tingkat Perputaran Piutang = (Penjualan / Piutang) =... kali**

Periode perputaran Persediaan ( $X_3$ ), adalah rasio antara harga pokok penjualan Farmasi selama satu tahun dengan hutang usaha.

**Tingkat Perputaran Persediaan = (Harga Pokok Penjualan / Persediaan) =... kali**

## PEMBAHASAN

### Diskripsi Variabel Penelitian

Tabel 1. Hasil uji multikolinearitas

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1 (Kas)	.880	1.137
X2 (Piutang)	.873	1.146
X3 (persediaan)	.991	1.009

Sumber: diolah menggunakan SPSS 16.0 (terlampir)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi multikolinearitas, sehingga semua variabel tersebut memenuhi syarat untuk dianalisis melalui regresi berganda.

### Pengujian Asumsi Klasik Otokorelasi

Dalam pengujian asumsi klasik autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode

### Pengujian Multikolinearitas

Dalam pengujian ini dikatakan tidak terjadi multikolinearitas jika dilihat dari nilai *tolerance* adalah lebih besar dari 0,10 dan terjadi kolinearitas jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 atau jika dilihat berdasarkan nilai VIF (*Variance Inflation Factors*), jika nilai  $VIF < 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas dan jika nilai  $VIF > 10$  maka terjadi multikolinearitas. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Durbin Watson (D-W). Dalam metode ini jika nilai statistik D-W nya terletak diantara  $dU$  dan  $4-dU$  ( $dU < D-W < 4 - dU$ ) maka tidak terdapat autokorelasi. Selain itu jika nilai dari D-W lebih besar dari  $dL$  atau D-W lebih besar dari  $4 - dL < D-W < dL$  atau  $D-W > 4 - dL$ ) maka pada data tersebut terdapat autokorelasi.

Tabel 2. Hasil Uji Durbin-Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.503 <sup>a</sup>	.253	.190	3.50129	1.748

Sumber: berdasarkan hasil olahan SPSS 16.0

Dengan demikian terlihat bahwa nilai D-W terletak diantara nilai  $dU$  dan  $4 - dU$  atau  $1,6589 < 1,748 < 2,3411$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa pada

penelitian ini tidak terdapat autokorelasi sehingga data pada penelitian ini layak untuk dilakukan proses analisis.

### Pengujian Hipotesis

Hipotesis Pertama (Perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan Kontruksi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia) Untuk menganalisis perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas maka

digunakan model regresi berganda dengan menggunakan uji-t. perputaran kas dikatakan berpengaruh positif dan signifikan jika nilai dari signifikansi lebih kecil daripada  $\alpha = 0,05$  ( $\text{sig} < 0,05$ ) sebagaimana yang telah ditentukan dan juga nilai t-hitung lebih besar daripada t-tabel ( $\text{t-hitung} > \text{t-tabel}$ ).

Tabel 3. Hasil Pengujian dengan Model Regresi Berganda (analisis perputaran kas)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.431	2.875		-.150	.882
kas	.300	.118	.392	2.550	.015

Sumber: Hasil olahan data SPSS 16.0

Berdasarkan dari hasil analisis pada tabel 8 di atas, dapat terlihat bahwa nilai signifikansi pada baris "kas" adalah sama dengan 0,015 dan nilai pada kolom t untuk baris "kas" adalah sebesar 2.2550. Dengan demikian Karena nilai dari signifikansi kas = 0,015 lebih kecil daripada alpha yang telah ditetapkan yaitu  $\alpha = 0,05$  ( $\text{sig} = 0,015 < \alpha = 0,05$ ) dan juga untuk nilai t-hitung = 2,2550 nilainya lebih besar dari pada t-tabel = 2,028 ( $2,550 > 2,028$ ) maka dapat disimpulkan bahwa perputaran kas (X1) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas (Y) perusahaan kontruksi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis Kedua (Perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan Kontruksi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia) Pada hipotesis kedua ini juga dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan alat uji-t untuk melihat signifikansi pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan kontruksi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Dalam pengujian ini dikatakan memiliki pengaruh positif dan signifikan jika nilai  $\text{sig.} < \alpha = 0,05$  dan nilai t-hitung  $> \text{t-tabel}$ .

Tabel 4. Hasil Pengujian dengan Model Regresi Berganda (analisis perputaran piutang)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.431	2.875		-.150	.882
Piutang	.423	.450	.145	.940	.354

Sumber: Hasil olahan data SPSS 16.0

Berdasarkan dari pada tabel 9 di atas, terlihat bahwa nilai signifikansi perputaran piutang adalah 0,354 lebih besar daripada alpha yang telah

ditentukan yaitu 0,05 ( $\text{sig.} = 0,354 > \alpha = 0,05$ ) dan t-hitung lebih kecil daripada t-tabel ( $0,940 < 2,028$ ). Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa

perputaran piutang ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ( $Y$ ) perusahaan konstruksi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis Ketiga (Perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan Kontruksi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia) Dalam pengujian hipotesis

ketiga ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan alat uji-t. Dalam pengujian hipotesis ketiga ini dikatakan memiliki pengaruh positif dan signifikan jika dan hanya jika nilai dari signifikansi perputaran persediaan adalah lebih kecil dari alpha yang telah ditetapkan yaitu 0,05 ( $\text{sig.} < \alpha = 0,05$ ) dan nilai dari t-hitung lebih besar dari pada nilai t-tabel.

Tabel 5. Hasil Pengujian dengan Model Regresi Berganda (analisis perputaran persediaan)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.431	2.875		-.150	.882
	persediaan	.056	.023	.351	2.426	.020

Sumber: Hasil olahan data SPSS 16.0

Berdasarkan dari hasil analisis regresi linear pada tabel 10 di atas, terlihat bahwa nilai dari signifikansi persediaan adalah 0,020 dan nilai dari t-hitung adalah 2,426. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa signifikansi dari persediaan adalah lebih kecil jika dibandingkan dengan  $\alpha = 0,05$  ( $\text{sig.} = 0,020 < \alpha = 0,05$ ) dan nilai dari t-hitung nilainya lebih besar jika dibandingkan dengan nilai t-tabel ( $2,426 > 2,028$ ). Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan ( $X_3$ ) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas ( $Y$ ) perusahaan konstruksi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Perputaran Kas ( $X_1$ ) Terhadap Profitabilitas ( $Y$ )

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga

dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik, yang berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar pada perusahaan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas.

### Pengaruh Perputaran Piutang ( $X_2$ ) Terhadap Profitabilitas ( $Y$ )

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perputaran piutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti bahwa semakin kecil perputaran piutang pada perusahaan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas. Adanya pengaruh negatif ini, dimungkinkan karena perusahaan mendapatkan syarat kredit yang kurang menguntungkan. Sehingga perusahaan tidak dapat mengalokasikan dananya secara maksimal. Agar dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan sebaiknya meminta persyaratan kredit

baru kepada supplier, karena periode perputaran piutang yang ada, menimbulkan efek yang berbanding terbalik dengan profitabilitasnya.

### **Pengaruh Perputaran Persediaan ( $X_3$ ) Terhadap Profitabilitas (Y)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin cepat perputaran persediaan pada perusahaan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas. Ini dapat berarti pula bahwa perusahaan-perusahaan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah mengelola manajemen keuangannya secara efektif khususnya dalam mengelola perputaran persediaan yang dimiliki, sehingga perputaran persediaan yang terjadi dari tahun ke tahun dapat dikelola dengan sangat baik bahkan cenderung menunjukkan angka perputaran yang besar, sehingga dapat dikatakan semakin singkat atau semakin baik waktu rata-rata antara penanaman modal dalam persediaan yang dilakukan oleh perusahaan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Perputaran Kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti bahwa perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar, untuk dapat memperlancar dan memperbesar alat-alat liquidnya, maka perusahaan harus meningkatkan volume investasinya, baik investasi secara tunai maupun secara kredit.

Perputaran piutang tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti bahwa

semakin cepat perputaran piutang, maka akan semakin cepat periode berputarnya piutang yang menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat.

Perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah mampu mengelola manajemen keuangannya secara efektif khususnya dalam mengelola perputaran persediaan yang dimiliki, sehingga perputaran persediaan yang terjadi dari tahun ke tahun dapat dikelola dengan sangat baik.

### **Saran**

Meskipun perputaran piutang tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, maka pihak manajemen pada perusahaan Konstruksi sebaiknya dalam memberikan piutang harus merencanakan sasaran konsumen yang akan dijadikan pelanggan dengan syarat-syarat tertentu sehingga dimasa yang akan datang profitabilitas tetap meningkat.

Untuk meningkatkan profitabilitas, sebaiknya perusahaan dapat mengurangi periode perputaran persediaan, sehingga tidak menyebabkan penumpukan bahan atau barang yang mengakibatkan penambahan biaya.

Temuan pada penelitian ini menyebutkan bahwa periode perputaran piutang berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Adanya pengaruh negatif ini, dimungkinkan perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar, untuk dapat memperlancar dan memperbesar alat-alat liquidnya, maka perusahaan harus meningkatkan volume investasinya, baik investasi secara tunai maupun secara kredit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Halim dan Bambang Supomo. 2001. *Akuntansi Manajemen*, Edisi 1, BPFE. Yogyakarta.
- Atmaja, Setia. 2008. *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Edisi Revisi, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Aulia Fahrani. 2012. *Pengaruh Perputaran Kas, Piutang Dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Industri Rokok Yang Listing Di Bei Periode 2007-2011*. Tesis. Universitas Widyatama, Bandung.
- Bambang Riyanto, 2012. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisikeempat, Yogyakarta : BPF
- Basyaib, F. 2007. *Manajemen Risiko*. Jakarta: PT Grasindo.
- Deannes Isyuwardhana. 2015. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2013)*. Universitas Telkom, Working Paper.
- Fandy Giyono Saputro. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Bumh Bidang Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan. S. 2008. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- <http://www.idx.co.id> diakses pada tanggal 22 Mei 2017
- I Made Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga, Jakarta.
- Irman Deni. 2015. *Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Maritim Raja Ali Haji, Working Paper.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Khajar, Ibnu. 2010. *Pengaruh Right Issue Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jurnal Fakultas Ekonomi. Universitas Sultan Agung, Semarang.
- Kun Muflihati. 2014. *Pengaruh Perputaran Kas, Piutang dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pakan Ternak*. Jurnal Penelitian. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STESIA), Surabaya.
- Mamduh M, Hanafi. 2011. *Manajemen Edisi ketiga*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STI manajemen YKPN p.62
- Martini, D dan T. Sugiharto. 2005. *Efektifitas dan Kebutuhan Modal Kerja Serta*

- Pengaruhnya Terhadap Volume Penjualan, Pendapatan Penjualan dan Laba Bersih Perum Perunnas (Studi kasus Tahun 1999-2003).*** Majalah Ekonomi dan Komputer (12): 131-144.
- Martono dan D. Agus Harjito. 2007. ***Manajemen keuangan.*** Penerbit Ekonisia, Yogyakarta.
- Nurnaningsih Utiahman. 2016. ***Pengaruh Perputaran Elemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.*** Thesis. Magister Manajemen. Universitas Muslim Indonesia, Makassar.
- Munawir. 2010. ***Analisis Laporan Keuangan,*** Edisi 4, Liberty, Yogyakarta
- Purba. L. J. R. 2011. ***Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang (Studi Kasus Pada di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2009).*** Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Putra, R. A. 2013. ***Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Nilai Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012).*** Jurnal Ilmiah. Fakultas Ekonomi. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Rahma, Aulia. 2011. ***Analisis pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan PMA dan PMDN yang terdaftar di BEI.*** Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Riyanto, B. 2012. ***Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan.*** Edisi Keempat. Cetakan keduabelas. BPFE. Yogyakarta.
- Sartono, Agus. 2010. ***Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi.*** Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Sutrisno. 2009. ***Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi.*** Edisi Pertama. Cetakan ketujuh. Penerbit Ekonisia. Yogyakarta.